

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN DASAR PERANCANGAN TEKNIK MESIN
(DPTM) DI SMK NEGERI 1 SUMBAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**OKI DARWIS PRIMA PUTRA
1201986/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

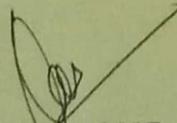
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN DASAR PERANCANGAN TEKNIK MESIN
(DPTM) DI SMK NEGERI 1 SUMBAR

Nama : Oki Darwis Prima Putra
NIM/BP : 1201986/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

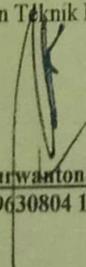
Padang, November 2020

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Ir. Mulianti, M.T.
NIP. 19640101 199003 2 002

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP



Drs. Purwantono, M.Pd
NIP. 19630804 198603 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul :

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar

Oleh:

Nama : Oki Darwis Prima Putra
Nim/BP : 1201986/2012
Program : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, November 2020

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ir. Mulianti, M.T.

1.

2. Anggota : Dr. Refdinal, M.T.

2.

3. Anggota : Delima Yanti Sari, S.T., M.T., Ph.D.

3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oki Darwis Prima Putra
NIM/TM : 1201986/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar

Merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2020

METERAI
TEMPEL
C76E9AHF758111062
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Oki Darwis Prima Putra





Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mu lah kamu berharap
(QS. AL-Insyirah:ayat 6-8)

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, Allah akan memberikan kepada orang itu jalan keluar (dari kesulitan). Dan memberikan rezeki kepadanya dari sumber/arah yang tidak disangka-sangkanya”.

(QS. Ath Thalaq :2,3)

Puji dan syukur padamu ya AllahSWT berkat rahmatmu,

Tersusun sebuah karya kecil, namun bermakna besar bagiku Ya Allah..

Tiada tempat berlindung bagiku, selain dibawah naungan balas kasih-Mu.

Aku tahu tidak mudah bagiku menjalani hidup yang penuh tantangan dalam naungan

maghfirah-Mu. Karna itu aku datang dan memohon rahmat dan rahim-Mu. Bila

engkau berkenan memberikan ujian padaku, berilah keteguhan hati dan kesabaran,

bangunkanlah aku di tengah malam, gerakkanlah bibirku untuk menyebut kalimat-

kalimat yang membesarkan asma-Mu. Basahi sadjadahku dengan air mata khusyukkan

dikala aku merintih dihadapanmu dan jadikanlah saat-saat seperti ini saat yang

paling menentramkan dihatiku. Ya robbiku cintakan aku dan bisakanlah

iman itu pada jantungku. Bencikan aku pada kekhufuran, kegelisahan

dan kemaksiatan. Harapanku semoga aku tidak

tersingkir dari pintu rahmat-Mu.

Yatuhanku.....terhadap keagungan-Mu engkau maha mengetahui kepada hamba-Mu

Yang terbelenggu oleh rantai besi dosa-dosa, engkau penolong hamba-Mu yang

Memohon pertolongan, tiada tempat untuk melepaskan dahaga

Selain lautan maaf dari-Mu dan tiada pintu yang kutuju

Selain rahmat-Mu.

Kupersembahkan Karya Kecil Ini Buat Keluargaku Tercinta

Ayahanda & Ibunda...

Telah kutemukan jalan menuju masa depanku

Betapa harapanku, kuingin menjadi kebanggaanmu

Kuingin merubah cucuran keringatmu menjadi butiran permata

Kebijakanmu menjadi cahaya penerang dalam gulita.

Dengan segala kerendahan hati, sepenuh kasih sayang dan ucapan terimakasihku,

Kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tua ku tercinta dan tersayang

*Ayahanda tercinta “**DARMIN**”, dan Ibunda tercinta “**WISNARLIS**”*

Do'a dan tetesan keringatmu telah mengantarkan anakmu untuk melaksanakan amanahmu.

Sembah sujud dan terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan,

Perjuangan dan do'amu yang tulus untukku.

*Untuk “**Keluarga Besarku**” yang telah memberi dukungan terus,*

Terima kasih banyak ya atas semua perhatian, bantuan, nasehat dan do'a selama ini.

Ya Allah, aku tahu, karya ini tidak sebanding dengan tetesan dan deraian air mata mereka.

Ku mohon kepada-Mu ya Allah, janganlah sia-sia air mata dan tetesan keringat mereka,

Semoga aku dapat membalas jasa-jasa mereka, Amiiinnn.

Buat Dosen Pembimbing, Penguji, Dosen Teknik Mesin FT-UNP dan Staf

Untuk pembimbingku Ibu **Dr. Ir. Mulianti, M.T.** (terima kasih banyak atas bimbingan dan bantuan dari ibu, terima kasih atas kesabarannya dan ilmu yang telah diberikan). Serta untuk Bapak **Dr. Refdinal, M.T.** dan Ibu **Delima Yanti Sari, S.T., M.T., Ph.D.** (terima kasih atas saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi Oki ya buk/pak) Tak lupa untuk Bapak/Ibu dosen FT UNP, terutama Bapak/Ibu dosen Jurusan Teknik Mesin, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan. Insya Allah akan dipergunakan di jalan yang baik dan benar untuk agama, nusa dan bangsa.



Tidak ada orang yang bisa membeli kebahagiaan, maka
Ciptakanlah kebahagiaan itu sendiri



Thanks to:

Buat Sahabat Teknik Mesin

Terima kasih atas kebersamaannya kawan-kawan

Tetap solid selamanya

“SOLIDARITY FOREVER”

ABSTRAK

Oki Darwis Prima Putra : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar. Hasil belajar siswa secara keseluruhan belum memenuhi batas KKM. Faktor penyebabnya minat siswa dalam pelajaran DPTM rendah, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, kemandirian dalam belajar serta kurangnya kesadaran dalam memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian korelasional kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan angka dengan tujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y). Populasi pada penelitian ini berjumlah 70 siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Sumbar dan sampel penelitian sebanyak 50 siswa.

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan pada 50 responden menunjukkan nilai Adjusted $R^2 = 0,028 = 2,8\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu hasil belajar siswa sebesar 2.8% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Padang, November 2020

Oki Darwis Prima Putra
NIM.1201986

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhaanahu Wa Ta'ala yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah beserta karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah Subhaanahu Wa Ta'ala kepada junjungan umat islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan, aqidah dan berakhlak baik.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Mulianti, M.T., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran-saran, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Refdinal, M.T., selaku dosen penguji I sekaligus penasehat akademik
3. Ibu Delima Yanti Sari, S.T., M.T., Ph.D., selaku dosen penguji II
4. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
5. Bapak Hendri Nurdin, M.T., selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.

6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf administrasi Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
7. Kedua orang tua yang selalu mendorong dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis oleh Dosen Pembimbing, penguji 1 dan penguji 2 dibalasi oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan penulis dan hambatan-hambatan yang dialami dalam memperoleh sumber dan bahan penelitian. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

Padang, November 2020

Oki Darwis Prima Putra
NIM.1201986

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Tentang Belajar.....	12
1. Pengertian Belajar.....	12
B. Hasil Belajar.....	13
1. Pengertian Hasil Belajar.....	13
2. Penilaian Hasil Belajar.....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
C. Kompetensi Profesional Guru.....	20
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	20
2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	22
D. Fasilitas Belajar.....	26

E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
F. Kerangka Konseptual.....	35
G. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode dan Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
D. Variabel penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Kuesioner (Angket).....	41
2. Dokumentasi.....	41
F. Instrumen Penelitian	41
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas.....	44
H. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Regresi Linear Berganda	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Linearitas	46
I. Pengujian Hipotesis	47
1. Uji Simultan (Uji F).....	47
2. Uji Parsial (Uji T).....	47
3. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Analisis Regresi Linear Berganda	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas.....	51

b. Uji Linearitas	52
B. Pengujian Hipotesis	53
1. Uji Simultan (Uji F).....	53
2. Uji Parsial (Uji T).....	54
3. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	56
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa	6
Tabel 3.1. Jumlah Populasi.....	38
Tabel 3.2. Jumlah Sampel	39
Tabel 3.3. Skor Jawaban Untuk Setiap Pernyataan	42
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen	42
Tabel 4.1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.3. Hasil Uji Linearitas.....	53
Tabel 4.4. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	54
Tabel 4.5. Hasil Uji Parsial (Uji T).....	55
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	35
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian.....	67
Lampiran 2. Tabulasi Uji Coba Variabel (X1 dan X2).....	72
Lampiran 3. Uji Validitas Variabel X1	74
Lampiran 4. Uji Validitas Variabel X2.....	76
Lampiran 5. Angket Penelitian.....	79
Lampiran 6. Tabulasi Sampel X1	83
Lampiran 7. Tabulasi Sampel X2	85
Lampiran 8. Rekap Nilai Siswa.....	87
Lampiran 9. Chart Regresi F dan T	89
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Kampus	90
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dinas	91
Lampiran 12. Toefl	92
Lampiran 13. Lembar Konsultasi Bimbingan	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan siswa saat memahami materi yang telah disampaikan, melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sardiman (2011:19) tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah bahwa semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar" (Rifa'i dan Chatarina, 2009:85). Dengan demikian hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari

tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional, yaitu (1) Tujuan Pendidikan Nasional, (2) Tujuan Institusional, (3) Tujuan Kurikulum, (4) Tujuan Pembelajaran.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Anni (2006:7) hasil belajar dirumuskan menjadi tiga aspek belajar diantaranya, aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses belajar mengajar di sekolah (Anni, 2006:7). Aspek kognitif inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan aspek kognitif sebagai tolak ukur hasil belajar dalam penelitian ini. Adapun indikator dari kategori pada aspek kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian.

Menurut Slameto (2010:54), terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, faktor eksternal khususnya pada poin lingkungan sekolah mempunyai peranan yang penting diantaranya kompetensi guru dan fasilitas belajar yang mendukung. Guru dalam hal ini juga sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 16 tahun 2007 menjelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik

dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat yang dimuat dalam lampiran Permen No.16 tahun 2007, bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/ diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Standar kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh pendidik ada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi yakni kompetensi profesional. Kompetensi Profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar. (Hamalik, 2008:40). Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional (Achmad dan Catharina, 2009:9-10). Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika guru tersebut mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru

dan hasil belajar yang di dapatkan pastinya juga akan meningkat. Arus komunikasi antara guru dan murid akan berjalan lancar. Oleh karena itu kompetensi profesional guru harus lah dimiliki oleh setiap guru agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut pemilihan indikator diambil dari teori Sardiman yang disederhanakan dengan mengambil indikator yang mempunyai kesamaan makna dengan indikator yang ada pada teori milik Marno, M. Idris & Uzer Usman, sehingga disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penelitian ini difokuskan pada diantaranya menguasai keilmuan sesuai bidang, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber dan teknologi.

Berdasarkan data dan observasi yang penulis lakukan bersama salah seorang guru yang mengampu mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar diperoleh hasil bahwa guru yang mengajar pada jurusan teknik mesin terkhusus pada mata pelajaran tersebut berjumlah 4 orang, diantaranya 2 guru PNS dimana berdasarkan kompetensi profesionalnya merupakan lulusan pendidikan teknik mesin dan sudah menyelesaikan kuliah profesi, dalam hal ini jelas guru yang bersangkutan sudah menguasai keilmuan sesuai bidangnya dan 2 guru lainnya non PNS (guru honorer) yang merupakan lulusan pendidikan teknik mesin namun belum mengambil pendidikan profesi dan belum mengikuti sertifikasi guru. Guru yang mengampu mata pelajaran ini juga mampu melakukan pengelolaan

belajar mengajar dan kelas dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tertibnya siswa dalam mengikuti materi pelajaran. Guru yang mengajar juga berpandukan pada RPP yang telah dibuat setiap memulai pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan media/sumber dan teknologi yaitu dengan memakai buku paket dan LKS serta mengembangkan metode pelajaran sesuai dengan teknologi yang ada yakni dengan menggunakan media power point. Maka dapat disimpulkan bahwa belum semua guru yang mengajar DPTM di SMK Negeri 1 Sumbar memenuhi syarat kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional guru dalam mengajar yang dilakukan di sekolah kejuruan bukan merupakan satu-satunya faktor untuk menunjang hasil belajar siswa. Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan tidak terlepas dari fasilitas belajar sebagai pendukung belajar siswa. Fasilitas belajar siswa ini meliputi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga dengan adanya fasilitas belajar siswa disekolah dapat membantu siswa mempraktekkan apa yang siswa pahami secara teori. Menurut The Liang Gie (2002:19-20) “tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat mencapai hasil belajar yang optimal”.

Adapun macam-macam fasilitas belajar yang akan dijadikan indikator dalam penelitian ini diantaranya ruang belajar, penerangan yang cukup, buku pelajaran, sirkulasi udara, dan peralatan pelajaran”.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Sumbar mengenai fasilitas belajar yang menunjang mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik

Mesin (DPTM) sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti ruang kelas sesuai dengan jumlah peserta didik yang berjumlah 70 orang dan dibagi menjadi dua kelas, penerangan di dalam ruangan menggunakan sejumlah lampu yang berfungsi dengan baik serta pencahayaan yang berasal dari sinar matahari tidak terlalu mengganggu pembelajaran, susunan ventilasi pada jendela – jendela ruangan terstruktur dengan baik dan membuat kondisi di dalam ruangan itu nyaman, pembelajaran sudah menggunakan buku pedoman pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, serta peralatan pelajaran seperti papan tulis, kursi, dan meja belajar dengan kondisi yang baik sehingga tidak mengganggu suasana pembelajaran.

Kinerja guru yang baik dilihat dari aspek kompetensi profesionalnya dan fasilitas belajar yang mendukung ternyata tidak serta merta berbanding lurus dengan hasil belajar yang tinggi dari siswa. Indikasi kurangnya hasil belajar siswa yakni dibuktikan dengan hasil belajar siswa seperti berikut :

Tabel 1.1
Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Tahun Ajaran	Kelas		Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Belum Tuntas
	X TP 1	X TP2			Jumlah	Jumlah
2019/2020	35	35	70	65	31	39

Persentase			100%		44,3%	55,7%
-------------------	--	--	------	--	-------	-------

Sumber: Guru mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM)

jurusan Teknik Pemesinan kelas X SMK Negeri 1 SUMBAR

Dari tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa siswa kelas X TP 1 dan X TP 2 pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 70 orang, yang tuntas dalam mengikuti mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) sebanyak 31 orang dengan persentase 44,3% dan tidak tuntas sebanyak 39 orang dengan persentase 55,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan yang sudah mengambil mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) masih tergolong rendah dan belum seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 1 Sumbar, diketahui bahwa kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar pada mata pelajaran DPTM sudah baik, akan tetapi dilihat dari tabel nilai ujian mid semester terlihat sebagian besar masih banyak yang belum tuntas. Sejalan dengan itu, hasil penelitian terdahulu Nur Aeni Yuniarsih (2009) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Pematang Jaya. Selanjutnya penelitian Nova Chotibul (2009) mengungkapkan ada pengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial antara kompetensi profesional guru dan

fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Taman Siswa Kudus. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) secara keseluruhan belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 70 siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 39 siswa dengan persentase 55,7%.
2. Guru yang mengajar DPTM berjumlah 4 orang, 2 diantaranya belum memenuhi syarat kompetensi profesional guru.
3. Dari 70 siswa hanya 31 siswa yang mampu memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik.
4. Rendahnya minat siswa dalam pelajaran DPTM dengan persentase 55,7 %.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi permasalahan pada “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar?
2. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar?
3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar.
2. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pendidik agar dapat meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki sehingga mampu mengajar dan mendidik siswa dengan baik, serta dapat memberi masukan bagi pihak sekolah agar menyediakan

fasilitas belajar yang lebih baik dan lebih memadai khususnya untuk jurusan teknik pemesinan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dapat dikatakan berhasil dan tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan, tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh sebagian siswa sebagai peserta didik. “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya” (Slameto, 2010:2). Sementara pendapat lain mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan” (Tri Anni, 2004 :2). Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia yang diperoleh dari hasil pemikiran atau yang dikerjakan oleh seseorang melalui berinteraksi dengan lingkungannya. Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:1-2). Belajar adalah kerangka kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2008:13). Menurut Anni (2006:17) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuat yang difikirkan dan dikerjakan. Kemudian di sisi lain belajar adalah kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya (Sardiman, 2011:20).

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses pengalaman, baik menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga terjadinya perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar yang senantiasa mengarah yang lebih baik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri (Anni, 2006:5). Hasil belajar adalah sesuatu hal

yang dipandang dari dua segi yaitu segi siswa dan segi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar. Tingkat perkembangan ini meliputi ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan dari segi guru, hasil belajar merupakan terselesainya bahan pembelajaran yang telah disampaikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:15).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Anni (2006:7) hasil belajar dirumuskan menjadi tiga ranah belajar adalah sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif, berkaitan dengan hasil usaha berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Kategori ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah Afektif, berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Mencakup penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup. Hasil belajar ranah ini paling sulit diukur.
3. Ranah Psikomotorik, berkaitan dengan adanya kemampuan fisik meliputi kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor

dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses belajar mengajar di sekolah (Anni, 2006:7). Aspek kognitif inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari sesuai daya serapnya terhadap materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

2 Penilaian Hasil Belajar

Menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh dari penilaian atau evaluasi dinyatakan dalam bentuk hasil belajar (Sudjana, 2009:111).

Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:200).

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada perolehan informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran yang optimal (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:190).

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, ada 3 tes hasil belajar menurut Suharsimi (2010:33) sebagai berikut :

1. Tes Diagnostik

Tes ini digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Ada empat macam jenis tes diagnostik yaitu tes pertama adalah penjajakan masuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lainnya, tes kedua adalah tes yang dilakukan terhadap calon siswa yang akan memulai mengikuti program atau tes penempatan, tes ketiga adalah tes yang dilakukan terhadap siswa yang sedang belajar, tes keempat adalah tes yang dilakukan waktu siswa akan mengakhiri pelajaran dan akan digunakan guru untuk mengikuti tingkat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

2. Tes Formatif

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Tes ini dilakukan pada akhir yang disebut *post test* atau tes akhir proses dikenal dengan ulangan harian.

3. Tes Sumatif

Tes ini dilaksanakan setiap mengakhiri satu pokok bahasan atau sebuah program yang lebih besar. Tes ini biasanya dilaksanakan pada akhir semester atau akhir catur wulan yang dikenal dengan ulangan umum.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu internal dan faktor eksternal (Slameto, 2003:54).

a. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (diri pembelajar) yang meliputi :

1. Faktor Jasmaniah (Biologis)

a). Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan

seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan fisik terganggu.

b). Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, bisu, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Jika hal itu terjadi maka pembelajar harus belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya itu yang akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2. Faktor Psikologis (Rohani)

Faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang meliputi intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, daya ingat dan daya konsentrasi.

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ini dapat menjadi dua macam yaitu faktor kelelahan jasmani (berhubungan dengan keadaan fisik, misal capek) dan faktor kelelahan rohani (berhubungan dengan

psikis, misal stres). Kedua faktor ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi :

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor ini sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hal ini mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan siswa. Faktor ini sangat menentukan kompetensi guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa didalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

C. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama (Uzer Usman, 2009:4). Guru berperan sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses belajar mengajar, hal itu berarti guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebutlah yang disebut kompetensi guru. Pada dasarnya ada empat kompetensi utama seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Hamalik (2008: 27), Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Menurut Usman (2011:5) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. seorang yang menjadi guru bukanlah asal orang yang pandai berbicara melainkan seseorang yang telah mengalami jenjang pendidikan tertentu dan memiliki pengalaman mengajar.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kusnandar, 2007:55). Sahertian dalam Triyanto (2006:62) mendefinisikan kompetensi guru menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan.
- 2) Kompetensi guru adalah ciri hakiki dari kepribadian guru yang menuntunnya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.
- 3) Kompetensi guru adalah perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan kompetensi guru adalah kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru.

2 Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional mempunyai pengertian sebagai kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup: (a) penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, (b) memahami keadaan diri siswa, (c) memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, (d) menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan (e) menghargai profesinya (Marno dan M. Idris, 2009:38).

Undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19/2005 menyatakan, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang penting untuk dimiliki adalah kompetensi profesional. Menurut Khoiri (2010:43) Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Pendapat berbeda diterangkan Mulyasa (2009: 138) kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitanya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Menurut Ahmad rifa'i dan Catharina (2009:9) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Menurut Khoiri (2010:43) indikator esensial kompetensi profesional adalah:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.

Menurut Soedjiarto dalam Khoiri (2010:45) guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain

- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
- b) Bahan ajar
- c) Pengetahuan tentang karakteristik siswa
- d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan
- e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar
- f) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
- g) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Marno dan M. Idris (2009:38), menjelaskan tentang pengertian kompetensi profesional sebagai berikut:

Kompetensi profesional mempunyai pengertian sebagai kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup: (a) penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, (b) memahami keadaan diri siswa, (c) memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, (d) menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan (e) menghargai profesinya.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan ada 5 indikator inti dari Kompetensi profesional guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sardiman (2011:164), menjelaskan secara rinci ada sepuluh kompetensi guru sebagai profesional yaitu meliputi: menguasai bahan, mengelola program

belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Uzer Usman (2009:17), menjelaskan tentang kompetensi profesional bahwa kemampuan profesional pengajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan kependidikan;
- 2) Menguasai bahan pengajaran;
- 3) Menyusun program pengajaran;
- 4) Melaksanakan program pengajaran;
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks dan hal ini tentunya menuntut guru untuk memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam. Menurut Moh Ali, 1985) dalam Uzer Usman (2009:17) profesi guru ini juga memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya

- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan dan dilaksanakannya
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Pengambilan indikator didasarkan dari pertimbangan jumlah indikator yang disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan waktu pelaksanaan penelitian. Pemilihan indikator diambil dari teori Sardiman yang disederhanakan dengan mengambil indikator yang mempunyai kesamaan makna dengan indikator yang ada pada teori milik Marno, M. Idris & Uzer usman diantaranya kompetensi profesional guru ditinjau dari aspek menguasai keilmuan sesuai bidang, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber dan teknologi.

D. Fasilitas Belajar

Proses belajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Tersedianya fasilitas yang memadai, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Fasilitas dapat diartikan juga sebagai sarana dan prasarana dalam belajar. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 di antaranya :

1. Ruang Kelas

- a. Ruang kelas berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Jumlah minimum ruang kelas adalah 60% dari jumlah rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 35 peserta didik.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik.

Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 16 orang, luas minimum ruang kelas adalah 32 m². Lebar minimum ruang kelas adalah 4 m.

a) Perabot

- Kursi peserta didik 1 buah/peserta didik
- Meja peserta didik 1 buah/peserta didik
- Kursi guru 1 buah/guru
- Meja guru 1 buah/guru

b) Media Pendidikan

- Papan tulis 1 buah/ruang

c) Perlengkapan Lain

- Kotak Kontak 1 buah/ruang

- Jam dinding 1 buah/ruang
- Tempat sampah 1 buah/ruang

2 Ruang Perpustakaan

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- b. Luas minimum ruang perpustakaan adalah 96 m². Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 8 m.
- c. Ruang perpustakaan terletak di kelompok ruang kelas.
 - a) Buku
 - Buku teks pelajaran 1 eksemplar/peserta mata pelajaran bersangkutan, ditambah 4 eksemplar/mata pelajaran/sekolah
 - Buku panduan pendidik 1 eksemplar/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah
 - Buku pengayaan 75% non-fiksi dan 25% fiksi
 - Buku referensi 30 judul/sekolah
 - Sumber belajar lain 30 judul/sekolah

b) Perabot

- Rak buku 1 set/sekolah
- Rak majalah 1 buah/sekolah
- Rak surat kabar 1 buah/sekolah
- Meja baca 15 buah/sekolah
- Kursi baca 15 buah/sekolah
- Kursi kerja 1 buah/petugas
- Meja kerja / sirkulasi 1 buah/petugas
- Lemari I buah/sekolah
- Papan pengumuman 1 buah/sekolah
- Meja multimedia 1 buah/sekolah

c) Media Pendidikan

- Peralatan multimedia 1 set/sekolah

d) Perlengkapan lain

- Buku inventaris 1 buah/sekolah
- Kotak kontak 4 buah/ruang
- Jam dinding 1 buah/ruang
- Tempat sampah 1 buah/ruang

Slameto (2010:76) menjelaskan untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- 1) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran
- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata,
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Menurut Bafadal (2004:2), sarana dan prasarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, perabot dan kelengkapan dasar baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar di sekolah. Lingkungan yang menyenangkan, ruang kelas yang luas dan suasana kelas yang kondusif disertai fasilitas yang memadai menyebabkan timbulnya motivasi untuk belajar pada diri siswa sehingga proses belajar dapat berjalan efektif.

Kegiatan proses belajar mengajar tidak mungkin dapat sukses tanpa didukung adanya fasilitas yang cukup dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas merupakan unsur penunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Pusat Pengembangan PPL dan PKL, 2008:35).

Fasilitas belajar di sekolah sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar anak didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Djamarah, 2008:184).

Fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang, orang yang belajar tanpa dibantu dengan adanya fasilitas, maka kegiatan belajar akan terhambat (Djamarah, 2008:40).

Bafadal (2004:2) mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi beberapa macam yaitu (a) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai (b) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan (c) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah tersebut diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan parkir kendaraan (Bafadal, 2004:3). Lebih lanjut terkait fasilitas belajar, Bafadal (2004:13-14) menjelaskan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas setidaknya ada dua macam sarana belajar mengajar yang harus tersedia, yaitu perabot kelas dan media pengajaran.

Menurut The Liang Gie (2002:19-20) tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

1) Ruang belajar

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan baik adalah tersedianya ruang belajar. Ruang atau tempat belajar ini yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Adanya ruang belajar yang memadai dan nyaman, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

2) Penerangan yang cukup

Penerangan yang baik adalah ruangan atau tempat yang ada penerangan yang cukup dan adanya ventilasi udara, sehingga seseorang membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih apabila memanfaatkan penerangan alamiah yaitu sinar matahari.

3) Sirkulasi udara (Ventilasi)

Sirkulasi udara dalam ruang belajar hendaknya diusahakan supaya lancar, hal ini bisa dilakukan dengan cara membuka pintu dengan jendela sehingga memungkinkan keluar masuknya udara yang segar. Ruangan belajar tanpa adanya sirkulasi udara yang baik menyebabkan seseorang akan cepat mengantuk dan tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Buku-buku pegangan

Buku pegangan harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Memiliki buku sendiri akan lebih leluasa dapat membaca buku. Dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar. Buku yang dimiliki siswa antara lain:

a. Buku pelajaran wajib

Yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh peserta didik.

b. Buku tambahan

Buku tambahan dapat berupa buku penunjang selain buku pelajaran wajib yang dapat menunjang prestasi belajar.

5) Kelengkapan peralatan belajar

Kelengkapan peralatan juga penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Belajar tidak dapat dilakukan dengan efisien tanpa adanya peralatan yang lengkap. Kelengkapan peralatan belajar dan fasilitas sekolah dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Semakin lengkap peralatan belajar, semakin lancar pula proses belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan

memperlancar proses belajar mengajar di sekolah seperti tersedianya ruang belajar dengan penerangan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, tersedianya buku pelajaran di perpustakaan sekolah dan lengkapnya peralatan belajar yang dibutuhkan.

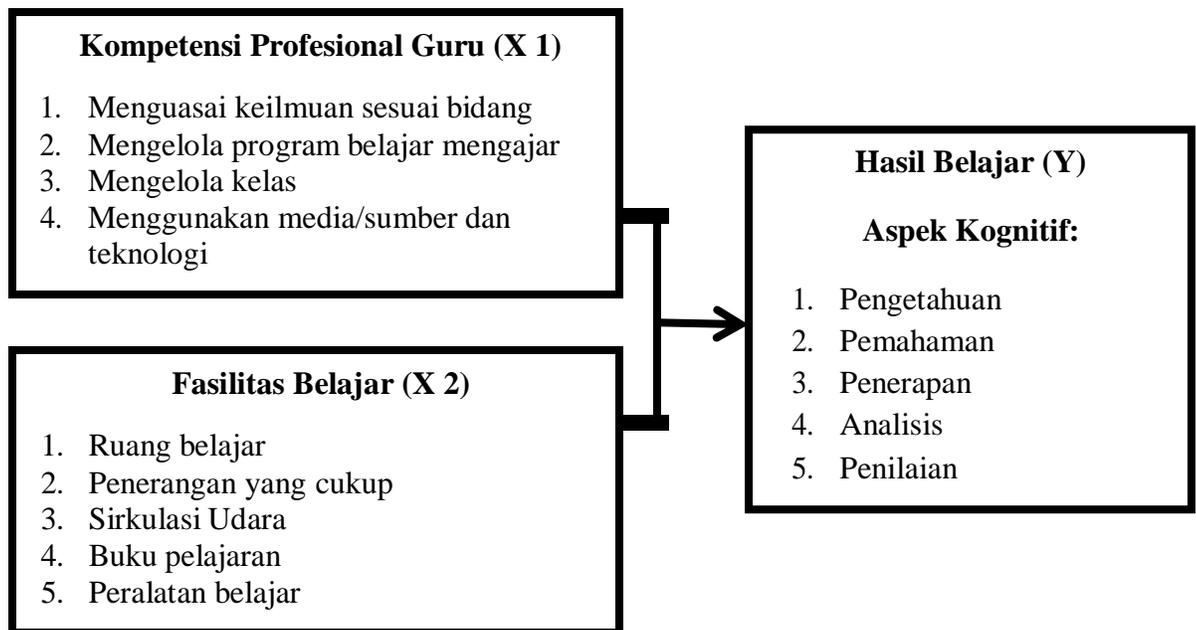
E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Nur Aeni Yuniarsih (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar pengaruhnya terhadap kemampuan mengetik sistem 10 jari buta siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pemalang” menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap kemampuan mengetik sistem 10 jari buta.
2. Nova Chotibul (2009) dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola kearsipan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Kudus” mengungkapkan ada pengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial dan pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola kearsipan pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran XI jurusan administrasi perkantoran SMK Taman Siswa Kudus.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian adalah kerangka acuan yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi 2010:71). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh positif kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar.

H2 : Ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar.

H3 : Ada pengaruh positif kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) di SMK Negeri 1 Sumbar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif secara parsial kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Sumbar, dari hasil penelitian diperoleh thitung = 0,537 dengan taraf signifikansi $0,594 > 0,05$
2. Ada pengaruh yang positif secara parsial fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Sumbar, dari hasil penelitian diperoleh thitung = 0,194 dengan taraf signifikansi $0,847 > 0,05$
3. Ada pengaruh yang positif secara simultan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Sumbar, dari hasil penelitian diperoleh F hitung = 0,339 dengan taraf signifikansi $0,714 > 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian, variabel bebas yang paling besar mempengaruhi variabel terikat adalah Kompetensi Profesional Guru dengan nilai koefisien sebesar 0,120 dan nilai thitung sebesar 0,594, sedangkan variabel Fasilitas

Belajar memperoleh nilai koefisien sebesar 0,075 dan nilai thitung sebesar 0,194. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi profesional guru (X1) dan fasilitas belajar (X2) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat hasil belajar siswa (Y) sebesar 2.8% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan dari simpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Kaitannya dengan kompetensi profesional guru, guru harus mampu mengajar didepan kelas sebagaimana guru berperan sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses belajar mengajar, hal itu berarti guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebutlah yang disebut kompetensi guru. Pada dasarnya ada empat kompetensi utama seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.
2. Proses belajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas dapat diartikan juga sebagai sarana dan prasarana dalam

belajar. Tersedianya fasilitas yang memadai, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Edisi 1, Jakarta: Kencana.
- Achmad, Rifa'I & Catharina, T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan* Semarang: Unnes Press.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi, Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: Mediakom.
- Hoyyima, Khoiri. 2010. *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening.
- Ibrahim, Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: BumiAksara.
- Imam, Ghazali 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta.
- Marno dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: ArruzzMedia.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nova Chotibul Umam. 2009. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengelola Kearsipan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Kudus. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nur Aeni Yuniarsih. 2009. Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Mengetik Sistem 10 Jari Buta Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efesien*. Yogyakarta: Liberty.

Triyanto, Titik. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UUGD*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen.

Uzer Usman, Moh.2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.